

Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Modul Pembelajaran Materi Aqidah Akhlak Model Majalah Anak untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Ahmad Muhajir Sobirin

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; ahmadmuhajirsobirin@gmail.com

Received: 05/05/2023

Revised: 25/06/2023

Accepted: 18/07/2023

Abstract

One of the aims of this study was to create the Aqidah Akhlak module as a model for a children's magazine to meet the needs of Aqidah Akhlak educational resources at Mujahidin Islamic elementary schools. This is very important because the teacher's role is not only to teach but also to help. This study uses the Borg and Gall development model. There are seven stages used, namely product planning, product development, initial product design, field trials, product revision, and final results. The Aqidah Akhlak module, a children's magazine model for class IV MI, was made after going through various processes. After testing the experts, the product resulting from this development has been declared valid. Percentage of results: Material expert validation was 90%, design expert validation was 89.3%, and supporting teacher validation was 91%. The results of the field trials showed that the children's magazine model Aqidah Akhlak module was effective, because the posttest scores showed an increase in the average student learning outcomes from before. Furthermore, after calculating with the N-Gain formula, a value of 0.3 is obtained, which indicates that the level of effectiveness of the product resulting from the development is in the "medium" category. Thus, it can be concluded that the Aqidah Akhlak module from the children's magazine model is quite effective for use by students in independent learning.

Keywords

learning modules; moral aqeedah; children's magazines

Corresponding Author

Ahmad Muhajir Sobirin

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; ahmadmuhajirsobirin@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk mempromosikan, memahami, dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, serta bagaimana berhubungan dengan sesama manusia (Habluminannas) dan Tuhan (Habluminallah).¹ Dalam tujuan pembelajaran aqidah akhlak, telah mencakup tiga komponen kemampuan dasar: kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan dasar ini juga memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan potensi setiap siswa.² Oleh karena itu, selain

¹ Z. Zainuddin, Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2). 2019, <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.141>

² Aripin, A. & Haryadi, T., Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi "Warungku." *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 2015. 1(02). <https://doi.org/10.33633/andharupa.v1i02.963>



mengoptimalkan kemampuan intelektual siswa, juga diperlukan kegiatan pembiasaan dan lingkungan yang baik untuk membantu mereka mengoptimalkan kemampuan afektif dan psikomotornya. Dengan demikian, diharapkan kegiatan-kegiatan ini akan menjadi aktivitas yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan IQ, ESQ, dan CQ adalah bagian dari proses pembelajaran yang efektif.³ Tiga kemampuan menentukan keberhasilan pendidikan, menurut teori Benjamin S. Bloom:

1. Kemampuan Kognitif, yang menghasilkan kemampuan berfikir kritis.
2. Kemampuan Psikomotorik, yang menghasilkan kemampuan berkreaitifitas.
3. Kemampuan Afektif, yang menghasilkan kemampuan bersikap positif.

Untuk meningkatkan pemikiran, sikap, dan keterampilan siswa sejak dini, ketiga kemampuan ini sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Mereka juga membuat kegiatan belajar siswa lebih bervariasi dan menyenangkan.

Di kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Bulu Lor, kami menemukan bahwa minat siswa untuk belajar Aqidah Akhlak kurang, salah satunya terlihat saat proses pembiasaan literasi di kelas sebelum pelajaran dimulai. Ini berdampak pada kemampuan belajar yang kurang. Selain itu, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap modul Aqidah Akhlak pegangan siswa, ditemukan bahwa gambar ilustrasi pendukung tidak tersedia karena hanya berwarna hitam putih, materi yang diberikan kurang terintegrasi dengan dalil Al-Qur'an atau Hadist, dan bahan evaluasi lebih cenderung menekankan aspek kognitif daripada aspek afektif dan psikomotor. Menurut Magdalena, kriteria modul yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar adalah penjabaran materi secara kontekstual, menggunakan gambar ilustrasi pendukung yang menarik, dan menggunakan kosa kata operasional yang sesuai dengan usia siswa. Oleh karena itu, hasil observasi dan analisis modul tersebut cukup membuktikan bahwa siswa tidak tertarik untuk belajar.⁴

Oleh karena itu, dalam upaya untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas, salah satu caranya adalah dengan mengembangkan modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang berusia sesuai. Pada dasarnya, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bukan hanya pada pemilihan dan penerapan model dan metode pembelajaran yang baik, tetapi juga pada pemilihan bahan ajar yang tepat sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.⁵

Depdiknas menyatakan bahwa modul adalah salah satu bahan ajar cetak yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Selain itu, modul dilengkapi dengan instruksi penggunaan yang diberikan secara bertahap, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri tanpa bantuan guru.⁶ Pada dasarnya, modul akan membantu guru lebih mudah memahami dan mengulang materi pelajaran kepada siswa setelah kegiatan usai karena materinya sudah dirancang dan disusun dengan baik, termasuk perencanaan tujuan belajar, diskusi materi, bahan evaluasi, dan instruksi tentang cara menggunakannya.⁷

Oleh karena itu, peneliti ingin membuat modul pembelajaran aqidah akhlak menggunakan model majalah anak berdasarkan masalah di atas. Pengembangan ini didasarkan pada kebutuhan siswa untuk pendekatan kognitif yang masih dalam tahap operasional konkret. Menurut teori

3 M. Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. Sulaiman, Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2018. 6(1). <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>

4 Sundari, Magdalena, I., T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A.. Analisis BahanAjar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2020, 2(2).

5 Kurniawati, F. E.. Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL PENELITIAN*, 2015,9(2). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/1326/1170>

6 Susi Fitria, Suswati Hendriani, R. T.. PENGEMBANGAN MODUL AKIDAH AKHLAK BERBASIS KOMIK KELAS V SEMESTER I DI MI THAWALIB PADANG PANJANG. *Jurnal El-Hekam*, IV(1), 2019, 41-52. <http://dx.doi.org/10.31958/jeh.v4i1.2001>

7 Prastowo, A., Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif: Menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan [A creative guide to create innovative teaching materials: Creating interesting and fun learning methods]. (In *Diva Press*. 2015)

Piaget, anak-anak usia enam hingga dua belas tahun juga dikenal sebagai siswa sekolah dasar termasuk dalam tahap operasional konkret.⁸ Artinya, cara anak berpikir masih berdasarkan realitas dan belum mampu berpikir secara abstrak. Oleh karena itu, diperlukan media konkret untuk mendorong perkembangan kognitifnya selama proses belajar.

Majalah anak memiliki tampilan yang lebih menarik dan bervariasi, kata Nurdiyansyah. Dilihat dari berbagai aspek, majalah anak memiliki beberapa karakteristik khusus: (1) bahasanya, dengan kosakata yang disesuaikan dengan perkembangan usia anak, (2) kontennya, yang didesain dengan lebih menarik dengan kegiatan yang mendukung pertumbuhan anak berdasarkan tujuan pendidikan nasional, dan (3) ilustrasinya, yang sesuai dengan karakter anak dengan warnanya yang mencolok.⁹

Hasil penelitian Rao Parupalli juga menunjukkan bahwa majalah sebagai media pembelajaran lebih menyenangkan, mudah menarik perhatian siswa, dan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Karena tampilan dan kegiatan di dalamnya lebih bervariasi dan berwarna-warni, baik dari segi model evaluasinya, gambarnya yang cerah, maupun bahasanya yang mudah diikuti anak. Selain itu, metode ini memudahkan guru untuk merancang kegiatan kelas yang menarik. Tujuannya adalah untuk menanamkan keterampilan siswa dalam penalaran, bahasa, seni, moral dan agama, serta diri dan sosial (interpersonal).¹⁰ Jadi, jika dimasukkan ke dalam pengembangan modul pembelajaran, itu akan sangat sesuai.

Oleh karena itu, tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menentukan spesifikasi desain produk, serta validitas dan efektivitas produk untuk siswa kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Bulu Lor.

2. METODE

Proses penelitian dan pengembangan ini mengadopsi teori Borg dan Gall, tetapi karena keterbatasan waktu dalam penelitian ini, hanya menerapkan tujuh dari sepuluh tahapan teori tersebut. Tahapan-tahap tersebut adalah penelitian dan pengumpulan data, perencanaan produk, pengembangan produk, desain awal produk, uji coba lapangan, dan hasil produk akhir.

Dalam proses penelitian, satu ahli materi/isi, satu ahli desain media pembelajaran, dan satu guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak bertindak sebagai validator produk. 19 siswa dari kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Bulu Lor juga bertindak sebagai subjek uji coba produk hasil pengembangan.

Untuk memastikan bahwa produk modul Aqidah Akhlak dari majalah anak benar-benar layak untuk diuji coba secara luas, data hasil kevalidan dan kemenarikan produk diperoleh melalui penggunaan angket model skala likert dengan kriteria yang telah ditentukan.

⁸ Marinda, L. (2020). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1). <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>

⁹ Rais, P. Sugiarto, R., & Nurdiyansyah, N., Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2018, 2(2). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1772>

¹⁰ Parupalli Srinivas Rao.. The Role Of Newspapers And Magazines To Teach English In The ESL/EFL Classrooms In The Digital Era: A Comprehensive Study. *JOURNAL OF ENGLISH LANGUAGE AND LITERATURE (JOELL)*, 2019, 6(2), 165–173. <https://doi.org/10.33329/joell.62.165>

Tabel 1. Kriteria kevalidan dan kemenarikan produk¹¹

Skala Nilai (Score)	Prosentase %	Kategori	Keterangan
5	85-100	Sangat valid	Sangat layak & tidak ada revisi
4	69-84	Valid	Layak & tidak ada revisi Cukup
3	53-68	Cukup	layak & perlu revisi Kurang
2	37-52	Kurang valid	layak & perlu revisi
1	21-36	Sangat tidak valid	Tidak layak & revisi total

Dari tabel di atas, dapat dipahami bahwa suatu produk pengembangan dapat dianggap valid dan menarik jika skornya lebih dari 70% hingga 100%. Namun, jika skornya di bawah 70%, produk tersebut harus dievaluasi dan divalidasi lagi sampai memperoleh skor lebih dari 70%. Jika skornya sudah melebihi 70%, produk tersebut dianggap layak untuk diuji coba secara menyeluruh.

Selanjutnya, uji pre-experimental jenis one-group pretest-posttest digunakan untuk mengetahui efektivitas produk dalam penelitian ini. Hasil uji ini kemudian dianalisis dengan rumus N-Gain untuk mengetahui seberapa tinggi atau rendah efektifitas produk dengan menghitung nilai perbedaan antara hasil pre-test dan post-test.

Selanjutnya, tabel kategori di bawah ini digunakan untuk mengorganisasikan data hasil perhitungan N-Gain;

Tabel 2. Kategori Skor N-Gain¹²

No	Nilai	Tingkat Keefektifan
1	$(g) \geq 0,7$	Tinggi
2	$0,7 \geq (g) \geq 0,3$	Sedang
3	$(g) \leq 0,3$	Rendah

Jika nilai rata-rata N-Gain masuk dalam kategori sedang atau tinggi, produk hasil pengembangan penelitian ini dapat dikatakan efektif, seperti yang ditunjukkan dalam tabel tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Spesifikasi Desain Produk Modul Aqidah Akhlak Model Majalah Anak

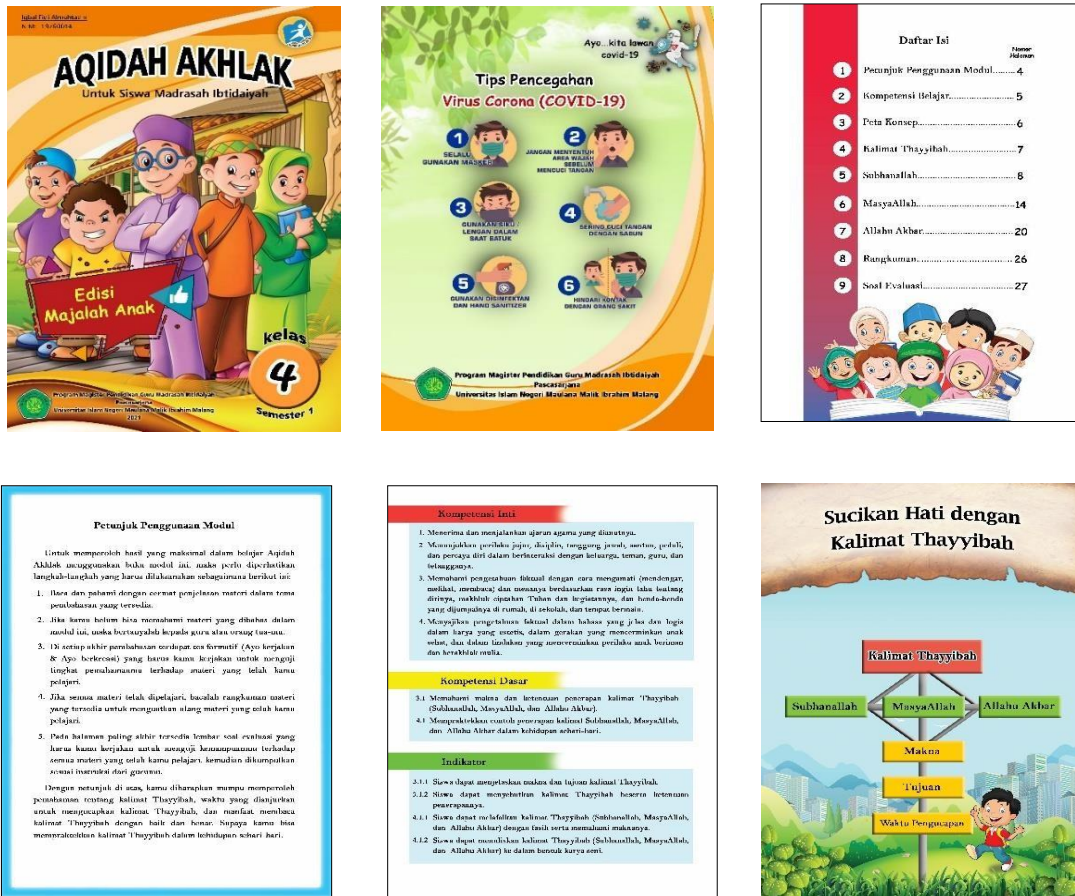
Bagian pendahuluan, isi, dan penutup adalah tiga komponen yang membentuk hasil pengembangan modul ini. Bagian-bagian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Bagian Pendahuluan

Modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak ini terdapat 1 Bab dengan 3 sub bab pembahasan di dalamnya, antara lain; 1) Subhanallah, 2) MasyaAllah, dan 3) Allahu Akbar. Sampul depan dan belakang, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, daftar isi, dan kompetensi pembelajaran disertakan dalam bagian pendahuluan.

¹¹ D., Wahjoedi, Setiawan Adis, & Towaf, M. S.. Multimedia Interaktif Buku Digital 3D Pada Materi IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 2018, 3(9).

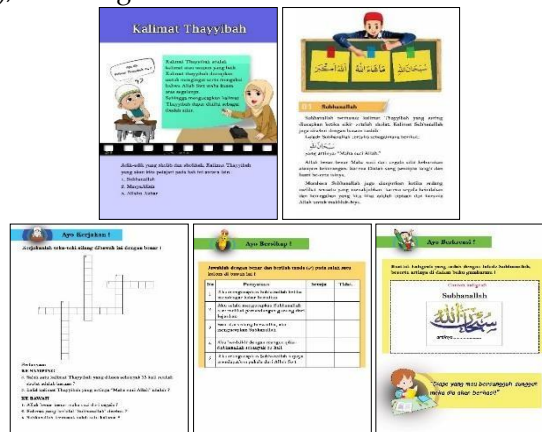
¹² Nurcahyono, Setiani, A., & N. A Pratiwi, S. S. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash CS3 Profesional Pada Materi Penyajian Data. *DeFermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2019. 2(2),70-76. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/deferemat.v2i2.43>



Gambar 1. Tampilan bagian pendahuluan

b. Bagian Isi

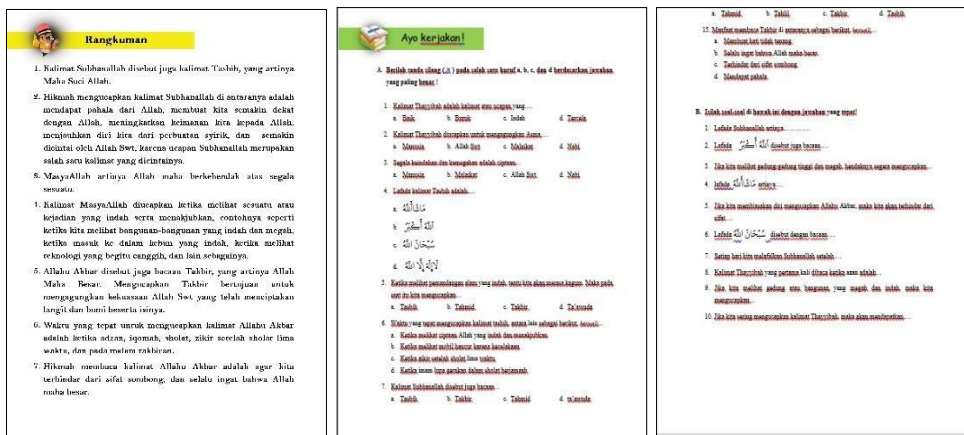
Bagian isi ini mencakup beberapa pembahasan, seperti materi tentang kalimat Thayyibah (Subhanallah, MasyaAllah, dan Allahu Akbar), tes formatif untuk evaluasi (ayo kerjakan, ayo bersikap, dan ayo berkreasi), dan rangkuman materi.



Gambar 2. Tampilan bagian isi

c. Bagian Akhir

Pada bagian ini, terdapat bahan evaluasi akhir (Ayo kerjakan!) dan dilengkapidengan daftar pustaka.



Gambar 3. Tampilan bagian penutup

Produk pengembangan ini didasarkan pada teori Piaget bahwa siswa di usia enam hingga sebelas tahun (siswa sekolah dasar atau ibtidaiyah) membutuhkan sesuatu yang konkrit untuk membangun kemampuan kognitif mereka agar mereka dapat memahami apa yang mereka pelajari.¹³ Gambar yang menarik dan dapat membantu siswa memahami materi yang dibahas adalah salah satu elemen penting yang dapat digunakan dalam modul pembelajaran.

Menurut Hilmi (2017), Gambar adalah salah satu media pembelajaran yang memiliki banyak keunggulan. Berikut adalah beberapa keunggulannya:

- 1) Sifatnya konkrit; foto dan gambar lebih realistis daripada media verbal semata.
- 2) Gambar tidak mengenal batas waktu dan ruang. Karena tidak semua hal dapat dikategorikan sebagai kelas. Kita bisa melihat apa yang terjadi kemarin, kemarin, atau bahkan semenit yang lalu dengan foto atau gambar.
- 3) Untuk mencegah kesalahpahaman, gambar atau foto dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa pun dan untuk usia apa pun.
- 4) Gambar atau foto menarik dan dapat diakses dengan mudah.

Teori Benjamin S. Bloom tentang tiga aspek kemampuan dasar—kognisi, afeksi, dan psikomotor digunakan sebagai landasan untuk desain produk pengembangan tersebut. Aspek-aspek ini digunakan sebagai ukuran kemampuan belajar siswa yang diukur melalui kegiatan evaluasi.¹⁴ Wardana menyatakan bahwa ketiga komponen kemampuan dasar tersebut telah diterapkan pada isi majalah anak-anak. Majalah ini dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan perkembangan anak-anak.¹⁵

3.2. Validitas Produk Modul Aqidah Akhlak Model Majalah Anak

Validasi merupakan bagian dari evaluasi yang dilakukan untuk menyempurnakan prototype produk pengembangan sebelum langkah berikutnya dapat dimulai. Sesuai dengan gagasan Branch, tahap ini sangat penting karena menjadi tolak ukur untuk menilai kualitas produk awal dengan standarisasi teoritis menurut pakar atau ahlinya.¹⁶

Produk pengembangan penelitian, modul Aqidah Akhlak model majalah anak, telah divalidasi oleh ahli materi, ahli desain, dan guru pengampu dengan persentase kevalidan sebagai berikut:

¹³ Mustofa, A & Thobroni, M., Belajar dan Pembelajaran : Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional. *Interdisciplinary Journal Of Linguistics; University of Kashmir, Srinagar, J&K, INDIA* ,190006., 2017. 10.

¹⁴ Chatib Munif, S. I, *Gurunya Manusia. In menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. 2012.

¹⁵ Lintiasri, S. & Wardana, M. Y. S., PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MAJINATIF (MAJALAH PINTAR EDUKATIF) PADA PEMBELAJARAN SAINS UNTUK ANAK. *PAUDIA: JURNAL PENELITIAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 2016. 5(1). <https://doi.org/10.26877/paudia.v5i1.1170>

¹⁶ Branch, R. M., Robert Maribe Branch - Instructional Design (The ADDIE Approach). In *Journal of Chemical Information and Modeling*. 2019.

a. Hasil validasi ahli materi Aqidah Akhlak mencapai 90 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa materi dalam produk pengembangan memenuhi syarat yang sah, sehingga dapat digunakan sebagai materi pelajaran untuk siswa kelas IV MI.

Selain itu, bahan yang terkandung dalam produk hasil pengembangan ini dinilai oleh validator ahli materi, yang menyimpulkan bahwa:

- 1) Cover modul menarik karena gambar ilustrasinya sangat berkaitan dengan karakteristik materi Aqidah Akhlak untuk anak MI.
- 2) Materinya jelas, jelas, dan berurutan.
- 3) Kalimat yang digunakan untuk membahas materi sangat praktis.

Metode yang berorientasi pada subjek pengajaran digunakan untuk memilih materi untuk pengembangan ini. Selain itu, pemilihan materi dalam modul Aqidah Akhlak dari model majalah anak ini telah diidentifikasi sebagai berikut:¹⁷

- 1) Mempelajari silabus yang terkait dengan modul pembelajaran yang akan dibuat.
- 2) Mengevaluasi pengetahuan yang telah Anda pelajari tentang topik yang akan dibahas dalam modul.
- 3) Berbicara dengan pakar yang menguasai topik tersebut.
- 4) Mempelajari buku referensi lain yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dimasukkan ke dalam pengembangan modul.

b. Hasil validasi ahli desain media pembelajaran, yang mencapai 89,3 %, menunjukkan bahwa modul pembelajaran Aqidah Akhlak dari model majalah anak memenuhi syarat yang sah dan layak untuk digunakan sebagai materi pelajaran untuk siswa di kelas IV.

Selain itu, desain produk modul Aqidah Akhlak untuk model majalah anak ini dinilai valid dan layak untuk digunakan oleh validator ahli desain. Penilaian tersebut menyimpulkan bahwa, dari segi kesesuaian dan konsistensi desain layout, teks, warna, ilustrasi, dan cara penyajian materi, desain majalah benar-benar sesuai dengan karakteristik modul pembelajaran.

Majalah umumnya memiliki empat ciri: bahan bacaan atau artikel yang beragam, nilai aktualitasnya yang lebih lama, lebih banyak ilustrasi dan foto yang menarik, dan cover yang menarik. Selain itu, dengan sampul dan ilustrasi yang menarik sebagai daya tarik utama, desain modul ini sangat menonjol.¹⁸

c. Hasil validasi dari guru pengampu mapel Aqidah Akhlak mencapai 91 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa produk modul pembelajaran Aqidah Akhlak, yang merupakan model majalah anak, memiliki standar validitas yang sangat tinggi. Oleh karena itu, produk ini layak untuk digunakan sebagai materi pelajaran bagi siswa di kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Bulu Lor.

Menurut Masnur Muslich dalam Puspaningtyas & Rachmadiarti (2018), tiga kriteria umum yang harus diperhatikan saat memilih buku teks atau bahan pembelajaran yang layak guna: (1) Materi harus sesuai dengan kompetensi dan kompetensi dasar (KD) yang ada di kurikulum mapel yang bersangkutan, (2) Materi harus tepat sehingga tidak ada narasi kalimat yang tidak jelas, dan (3) Materi harus menarik dengan ilustrasi pendukung.

Modul Aqidah Akhlak model majalah anak ini dirancang dengan cara yang menarik untuk membantu siswa dalam belajar mandiri di rumah. Harapannya adalah agar minat dan kemampuan belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, setelah produk divalidasi oleh guru pengampu, dia percaya bahwa produk bahan belajar harus memenuhi empat kriteria berikut:

- 1) Materi yang diuraikan harus jelas sesuai dengan kompetensi dasar (KD), indikator, dan tujuan

¹⁷ KEMENDIKNAS, *Penulisan Modul* (S.Dharma(ed.);1sted.),2008.

https://www.academia.edu/24741148/PENULISAN_MODUL_DIREKTORAT_TENAG%20A_KEPENDIDIKAN_DIREKTORAT_JENDERAL_PENINGKATAN_MUTU_PENDIDIK_%20DAN_TENAGA_KEPENDIDIKAN_DEPARTEMEN_PENDIDIKAN_NASIONAL_2008+%20&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id

¹⁸ Riadi, M., *Pengertian, Karakteristik dan Jenis-jenis Majalah*. Kajianpustaka.Com. 2019. <https://www.kajianpustaka.com/2019/10/pengertian-karakteristik-dan-jenis-jenis-majalah.html>

belajar yang akan dicapai, dan juga harus sesuai dengan kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan., (2) menggunakan bahasa operasional dan tidak menggunakan terlalu banyak istilah untuk menghindari narasi kalimat yang membingungkan, dan (3) memberikan ilustrasi pendukung.

3.3. Efektifitas Produk Modul Aqidah Akhlak Model Majalah Anak

Efektivitas produk bahan pembelajaran ditentukan oleh seberapa baik siswa belajar setelah menggunakan produk pengembangan. Jadi, evaluasi yang dapat mengukur kompetensi yang diharapkan siswa diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar mereka. Tes adalah salah satu cara untuk menilainya.

Hasil pre-test dan post-test digunakan untuk menghitung uji efektivitas produk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah nilai hasil belajar siswa berbeda sebelum dan sesudah menggunakan produk modul pembelajaran yang dikembangkan. Hasil belajar ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan nilai efektivitas produk, seperti yang dijelaskan oleh Musfiqon bahwa produk pengembangan ini diwujudkan melalui peningkatan hasil belajar siswa setelahdiperlakukan menggunakan produk hasil pengembangan.¹⁹

Penelitian ini menentukan efektifitas produk dengan menganalisis nilai hasil pretest dan posttest menggunakan rumus N-Gain yang dihitung menggunakan Microsoft Excel 2013. Dalam penelitian satu grup pretest-posttest design, tujuan ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan perawatan atau perlakuan tertentu. Selanjutnya, hasil perolehan untuk nilai rata-rata N-Gain mencapai nilai 0,3, yang menunjukkan bahwa itu termasuk dalam kategori "sedang", seperti yang ditunjukkan di bawah ini;

Tabel 3. Kategori Hasil Akhir Siswa

Nilai	Jumlah Siswa
$(g) \geq 0,7$	4 siswa
$(g) \geq 0,3$	10 siswa
$(g) \leq 0,3$	6 siswa

Hasil menunjukkan bahwa modul pembelajaran Aqidah Akhlak dalam model majalah anak cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan sebelum menggunakan produk pengembangan.

Dalam hal ini, Kokom mengatakan bahwa siswa lebih mudah menciptakan makna di dalam konsep pembelajaran ketika modul atau bahan belajar dirancang dengan tampilan yang menarik dan ilustrasi kontekstual.²⁰ Sehingga siswa lebih tertarik dan tidak mudah bosan untuk mempelajari Aqidah Akhlak menggunakan modul tersebut.

4. KESIMPULAN

Menurut analisis data penelitian produk pengembangan modul Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV MI MI Tarbiyatul Athfal Bulu Lor, dapat disimpulkan bahwa:

1. Studi penelitian dan pengembangan ini menghasilkan spesifikasi desain produk yang terdiri dari tiga bagian: (1) Pendahuluan, (2) Isi, dan (3) Akhir.
2. Ahli materi Aqidah Akhlak, ahli desain media pembelajaran, dan guru pengampu mapel Aqidah Akhlak telah menyatakan bahwa produk modul Aqidah Akhlak model majalah anak sah dan dapat digunakan. Hasil validasi materi memperoleh skor 90%, yang menunjukkan bahwa produk memenuhi kualifikasi yang sangat layak. Hasil validasi ahli desain memperoleh skor 89,3%, yang menunjukkan bahwa produk memenuhi kualifikasi yang layak. Hasil validasi guru pengampu

¹⁹ Musfiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Prestasi Pusta Karya, August, 2012.

²⁰ Komalasari K., *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, In Bandung: RefikaAditama, 2010.

memperoleh skor 91%, yang menunjukkan bahwa produk juga memenuhi kualifikasi yang sangat layak. Produk modul Aqidah Akhlak model majalah anak dinilai cukup efektif, karena dalam nilai posttest menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Kemudian setelah dianalisa dengan rumus N-Gain, membuktikan bahwa tingkat efektifitas produk hasil pengembangan tersebut masuk dalam kategori “sedang”. Jadi dapat disimpulkan bahwa modul Aqidah Akhlak model majalah anak cukup efektif untuk digunakan siswa dalam belajar mandiri.

3. Untuk memastikan bahwa produk hasil pengembangan ini terus diujicobakan pada skala yang lebih besar, agar ada tindak lanjut dan benar-benar dapat digunakan oleh pengguna akhir, perlu dilakukan uji coba lebih lanjut. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang serupa pada berbagai mapel atau materi.

REFERENSI

- Branch, R. M. (2019). Robert Maribe Branch - Instructional Design (The ADDIE Approach). In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Chatib Munif, S. I. (2012). Gurunya Manusia. In *menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara. DINI*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/paudia.v5i1.1170>
- Fitri, M. D. (2020). *The Development of Contextual Based Interactive Multimedia in Science Subjects for Ecosystem Materials to Improve Student Learning Outcomes of Class V Elementary School* [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/22927/>
- Haryadi, T., & Aripin, A. (2015). Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi “Warungku.” *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(02). <https://doi.org/10.33633/andharupa.v1i02.963>
- KEMENDIKNAS. (2008). *Penulisan Modul* (S. Dharma (ed.); 1sted.). https://www.academia.edu/24741148/PENULISAN_MODUL_DIREKTORAT_TENAG%20A_KEPENDIDIKAN_DIREKTORAT_JENDERAL_PENINGKATAN_MUTU_PENDIDIK_%20DAN_TE_NAGA_KEPENDIDIKAN_DEPARTEMEN_PENDIDIKAN_NASIONAL_2008+%20&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Komalasari, K. (2010). Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. In *Bandung: Refika Aditama*.
- Kurniawati, F. E. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL PENELITIAN*, 9(2). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/1326/1170>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Marinda, L. (2020). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1). <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Musfiqon. (2012). Pengembangan Media Dan Sumber Belajar. *Jakarta: PT. Prestasi Pusta Karya, August*.
- Parupalli Srinivas Rao. (2019). The Role Of Newspapers And Magazines To Teach English In The ESL/EFL Classrooms In The Digital Era: A Comprehensive Study. *JOURNAL OF ENGLISH LANGUAGE AND LITERATURE (JOELL)*, 6(2), 165–173. <https://doi.org/10.33329/joell.62.165>
- Prastowo, A. (2015). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif: Menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan [A creative guide to create innovative teaching materials: Creating interesting and fun learning methods]. In *Diva Press*.
- Pratiwi, S. S., Setiani, A., & Nurcahyono, N. A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash CS3 Profesional Pada Materi Penyajian Data. *DeFermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 70–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/deferemat.v2i2.43>
- Riadi, M. (2019). *Pengertian, Karakteristik dan Jenis-jenis Majalah*. *Kajianpustaka.Com*. <https://www.kajianpustaka.com/2019/10/pengertian-karakteristik-dan-jenis-jenis-majalah.html>
- Setiawan Adis, D., Wahjoedi, & Towaf, M. S. (2018). Multimedia Interaktif Buku Digital 3D Pada Materi IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 3(9).

- Sugiarto, R., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1772>
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>
- Susi Fitria, Suswati Hendriani, R. T. (2019). PENGEMBANGAN MODUL AKIDAH AKHLAK BERBASIS KOMIK KELAS V SEMESTER I DI MI THAWALIB PADANG PANJANG. *Jurnal El-Hekam*, IV(1), 41–52. <http://dx.doi.org/10.31958/jeh.v4i1.2001>
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran : Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional. *Interdisciplinary Journal Of Linguistics; University of Kashmir, Srinagar, J&K, INDIA ,190006.*, 10.
- Wardana, M. Y. S., & Lintiasri, S. (2016). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MAJINATIF (MAJALAH PINTAR EDUKATIF) PADA PEMBELAJARAN SAINS UNTUK ANAK. *PAUDIA : JURNAL PENELITIAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN ANAK USIA*
- Zainuddin, Z. (2019). Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.141>